BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu standar kelulusan pelaut adalah telah melaksanakan Ujian Keahlian Pelaut. Tujuan dari ujian keahlian pelaut sebagai salah satu persyaratan kelulusan. Apabila salah satu mata ujian tidak lulus atau gagal maka mereka diharuskan menempuh ujian perbaikan. Tugas dari Dewan Penyelenggara Keahlian Pelaut (DPKP) menguji keahlian para peserta diklat dalam upaya mewujudkan tenaga pelaut yang memenuhi keinginan dan kebutuhan pengguna dan menyiapkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan ujian keahlian pelaut. Dalam mewujudkan jumlah dan mutu pelaut yang dibutuhkan pasar maka dibutuhkan komitmen manajemen akan tanggung jawabnya bersama lembaga penyelenggara diklat dalam upaya menyediakan tenaga pelaut yang berkualitas, yaitu pelaut yang memiliki keahlian sesuai dengan kompetensinya, menurut Wibowo (2016:271)

> "Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan dan tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut".

Dalam hal mutu lulusan pelaut, dengan adanya peluang dan ancaman perkembangan teknologi 4.0 dimana pelaut indonesia yang bekerja dikapal asing telah memberikan kontribusi US$180 juta per tahun, sementara 70% luas negara indonesia merupakan laut yaitu seluas 5,8 juta km^2 adalah lautan yang mengandung potensi sumber daya kelautan yang melimpah dan mempunyai

nilai sangat strategis bagi kehidupan nasional bangsa indonesia (Subagyo dan Joko, 2013:64)

Hampir 95% kegiatan distribusi barang dan jasa dilakukan melalui laut karena lebih menguntungkan dibandingkan pengangkutan melalui darat ataupun udara. Hal ini dikarenakan dapat memuat barang dalam volume yang besar dengan biaya murah. Faktor ekonomis yang dikehendaki dalam angkutan laut harus dapat memenuhi beberapa persyaratan, yaitu kecepatan yang tinggi, daya muat yang besar, kemudahan dalam bongkar muat ataupun waktu perputaran kapal yang cepat. Di samping itu, kegiatan angkutan laut tidak dapat dipisahkan dari sifat penghidupan rakyat di sebagian besar kepulauan Indonesia.

Berdasarkan pada Tabel 1 berikut ini dapat diketahui bahwa tingkat kelulusan pada periode bulan Nopember tahun 2019 sangat rendah dari 72 orang peserta ujian terdapat 46 orang peserta ujian yang mengulang. Hal ini disebabkan karena para peserta ujian masih belum siap melaksanakan ujian keahlian pelaut dimana mereka tidak pernah diberikan ujian uji coba *(try out)* ujian keahlian pelaut berbasis komputer. Peserta diklat pelaut peningkatan adalah para pelaut senior yang sudah berpengalaman berlayar di kapal niaga dan rata – rata mereka sudah cukup umur atau dengan kata lain sudah tua dan kurang begitu menguasai teknologi komputer. Jadi ketika tiba – tiba menghadapi ujian berbasis komputer maka mereka akan mengalami kesulitan.

TABEL 1
DAFTAR HASIL UJIAN KEAHLIAN PELAUT BERBASIS KOMPUTER

No	Tingkat Ijazah	Kategori	Jumlah Peserta	Ditetapkan	
				Lulus	Ulang
1	ANT IV Peningkatan	Perdana	48	5	35
2	ATT IV Peningkatan	Perdana	24	10	11
		Total	72	15	46
		Prosentase		21%	79%

Sumber : PUKP – 8 Barombong 2019

Dari Tabel tersebut jelas terlihat bahwa angka kelulusan peserta ujian keahlian pelaut tingkat empat peningkatan masih sangat rendah. Sehingga perlu dilakukan evaluasi dan kajian agar dapat meningkatkan tingkat kelulusan.

Menurut data dari *International Maritime Organization* (IMO), bukan hanya Indonesia yang butuh nakhoda, mualim, atau petugas pelaut lainnya, tapi dunia pun tengah mencari tenaga pelaut. Faktanya, Asia paling banyak mencetak pelaut. Karena negara Eropa atau Amerika jarang yang ingin menjadi pelaut karena pekerjaan ini dinilai tidak bergengsi. "Ini diperebutkan oleh negara Asia, karena orang Amerika, Eropa tidak mau jadi pelaut, mereka bilang itu pekerjaan berisiko tidak bergengsi. Mereka lebih suka memakai jas, sehingga diperebutkan oleh pelaut-pelaut di Asia,".

Oleh karena itu, Semua kegiatan yang berkaitan dengan bidang pelayaran benar-benar terikat dalam peraturan perundang-undangan Internasional produk PBB, seperti UNCLOS 1982 dan produk *International Organization Maritime* (IMO).

Paradigma terkait pendidikan kepelautan bukan hanya menerima informasi (pengetahuan) dan pendidikan tidak hanya ibarat mengisi gelas kosong, sebagai target memenuhi kewajiban pengajaran tetapi pendidikan lebih memberikan

rangsangan agar peserta didik menjadi pembelajar yang aktif. Strategi dan proses interaksi pembelajar berkualitas diklat kepelautan dilihat pada karakteristik dan perilaku awal peserta pelatihan dalam proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.

Masa Pandemi covid 19 merupakan tantangan tersendiri bagi Politekniik Pelayaran Barombong dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan vokasi dimana kemampuan kompetensi merupakan hal yang harus dipenuhi sebagai penunjang profesi pelaut. Metode pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* kurang efektif diterapkan pada pendidikan vokasi sehingga perlu dilakukan langkah – langkah yang strategis dan terarah agar tingkat kelulusan pada saat ujian keahlian pelaut tetap dapat ditingkatkan. Salah satu metode yang dilakukan adalah memberikan uji coba ujian keahlian pelaut (*try out computer based assesment*) beberapa kali bagi peserta diklat sehingga mereka mempunyai pengalaman melaksanakan ujian keahlian pelaut agar lebih siap ketika menghadapi Ujian Keahlian Pelaut (UKP) tersebut.

Sampai dengan akhir tahun 2019 uji coba ujian keahlian pelaut *(try out computer based assessment)* hanya satu kali saja dilakukan yaitu pada saat peserta diklat selesai melaksanakan Ujian Akhir Diklat (UAD). Namun hasilnya belum memuaskan karena tingkat kelulusan ujian keahlian pelaut masih sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut maka saat ini uji coba ujian keahlian pelaut *(try out computer based assessment)* dilakukan hampir setiap minggu selama proses pendidikan masih berlangsung sehingga para peserta terbiasa dengan kondisi ujian baik fasilitas ujian, suasana ujian maupun materi ujian.

Pemerintah sebagai institusi yang bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dan harus mampu melakukan dan memfasilitasi terlaksananya pendidikan yang bermutu.

Semenjak tahun 2017, Politeknik Pelayaran Barombong merupakan Pelaksana Ujian Keahlian Pelaut menggunakan *Computer Based Asessment* (CBA) dengan nama PUKP-8 Barombong, dalam hal ini Lembaga pendidikan harus menjamin terselenggaranya penilaian hasil pembelajaran peserta diklat yang terdiri atas: (a) penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik, yaitu penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik tehadap kompetensi yang dicapai meliputi aspek pemahaman (*kognitif),* sikap (*afektif) dan* keterampilan *(psikomotorik).* Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Menurut Stigging dalam Arifin dan Zainal (2014:10) kedudukan penilaian dalam pembelajaran dapat dilihat dalam proses pembelajaran, untuk itu fungsi dosen harus banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga terjadi kegiatan atau tindakan belajar. Penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan berkesinambungan dengan tujuan memantau proses dan kemajuan pembelajaran yang meliputi penilaian harian, penilaian tengah diklat, penilaian akhir diklat; dan perbaikan hasil penilaian; (b) Penilaian hasil pembelajaran oleh lembaga diklat, yaitu penilaian hasil pembelajaran oleh lembaga diklat adalah penilaian akhir, yang bertujuan untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan guna menentukan kelulusan peserta diklat dari lembaga diklat kepelautan.

Kurikulum untuk program peningkatan ini mengacu pada Peraturan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 70 tahun 2013 tentang Pendidikan

dan Pelatihan Sertifikasi serta Dinas Jaga Pelaut, Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Perhubungan Nomor: SK. 656/DL.0024/I/Diklat 2010 perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pendidikan dan pelatihan tentang Kurikulum Pendidikan Kepelautan. Pada bulan November 2017 mulai dilaksanakan Kurikulum untuk Diklat Peningkatan Nomor PK. 07 / BPSDMP 2O17.

Proses pelaksanaan ujian keahlian pelaut di PUKP-8 Barombong berdasarkan kalenderium Diklat akademik pada masing-masing program, khusus Program DP-IV Peningkatan Program Studi Nautika dan Teknika, Pendaftaran ujian sesuai jadwal Ujian Keahlian Pelaut *Computer Based Assesment* yaitu kurang lebih 2 (dua) bulan, pada masa pendaftaran diadakan usulan naskah Ujian Keahlian Pelaut *Computer Based Asessment* (CBA).

Sesuai periode dan tanggal pengusulan, usulan persetujuan Ujian Keahlian Pelaut ke Dewan Penguji Keahlian Pelaut (DPKP), setelah melalui pemeriksaan berkas dan penetapan peserta UKP dilaksanakan penyiapan naskah UKP CBA, dan Pembuatan Dokumen Pendukung dan Persiapan Sarana serta prasarana pelaksana ujian setelah itu penerbitan kartu tanda peserta UKP.

Proses penyelenggaraan ujian keahlian pelaut berbasis komputer akan dilakukan ujian perdana kepada peserta diklat apabila setelah ujian perdana akan dilaksanakan sidang kelulusan peserta ujian kemudian dilaksanakan pengumumuan kelulusan. Jika terdapat beberapa peserta yang tidak lulus maka akan dibuatkan jadwal Ujian Keahlian Pelaut berbasis komputer untuk mengulang bagi peserta yang belum lulus tersebut, selain ujian keahlian pelaut berbasis komputer peserta ujian akan melaksanakan ujian komprehensif, setelah ujian komprehensif maka akan dikeluarkan pengumuman ujian sesuai hasil sidang Dewan Penguji Keahlian Pelaut dibawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut

sesuai periode diklat tersebut dan diberikan Surat Keterangan Lulus bagi peserta yang lulus dan proses keluarnya sertifikasi dibuatkan hasil daftar nilai pemeriksaan berkas dan penetapan peserta untuk diusulkan memperoleh sertifikasi keahlian kepelautan (*Certificate of Competence*) ke Direktorat Perkapalan dan Kepelautan.

Setiap peserta ujian yang dinyatakan lulus harus melengkapi berkas-berkas sebagai syarat untuk diterbitkan sertifikat keahlian pelaut *(Certificate of Competence)*. Berkas tersebut harus dilengkapi sesuai dengan yang disyaratkan oleh karena itu persyaratan tersebut merupakan persyaratan masuk diklat pada saat akan mendaftar sekolah sehingga peserta diklat tidak akan mengalami kesulitan dalam melengkapi berkas pada saat lulus ujian. Adapun untuk mengetahui syarat kelengkapan berkas untuk DP-IV peningkatan sebagai berikut :

TABEL 2
KELENGKAPAN BERKAS DP-IV PENINGKATAN

AHLI NAUTIKA TINGKAT – IV		**AHLI TEKNIKA TINGKAT - IV**	
1.	Biodata Pelaut	1.	Biodata Pelaut
2.	Formulir Pendaftaran UKP	2.	Formulir Pendaftaran UKP
3.	FC Kartu Tanda Identitas Diri	3.	FC Kartu Tanda Identitas Diri
4.	FC Kartu Keluarga	4.	FC Kartu Keluarga
5.	FC Akte Kelahiran	5.	FC Akte Kelahiran
6.	Surat Tanda Tamat Pendidikan Kepelautan (STTPK) ANT – V	6.	Surat Tanda Tamat Pendidikan Kepelautan (STTPK) ATT - V
7.	FC Sertifikat ANT – V	7.	FC Sertifikat ATT – V
8.	Management (minimal 12 Bulan) khusus ANKAPIN-II (minimal 60 Bulan)	8.	Management (minimal 12 Bulan) khusus ANKAPIN-II (minimal 60 Bulan)
9.	Pas Photo UKURAN 2 x 3 : 4 Lbr (Dasar Biru, Pakaian PDH) UKURAN 3 x 4 : 8 Lbr (Dasar Biru, Pakaian PDH) *(*Tulis Nama & Tempat Tanggal Lahir Di Balik Foto).*	9.	Pas Photo UKURAN 2 x 3 : 4 Lbr (Dasar Merah, Pakaian PDH) UKURAN 3 x 4 : 8 Lbr (Dasar Merah, Pakaian PDH) *(*Tulis Nama & Tempat Tanggal Lahir Di Balik Foto).*
10.	Masa Layar – ASLI	10.	Masa Layar - ASLI
11.	Surat Keterangan Kesehatan yang masih berlaku dari Rumah Sakit yang ditunjuk - ASLI	11.	Surat Keterangan Kesehatan yang masih berlaku dari Rumah Sakit yang ditunjuk - ASLI
12.	FC Legalisir – Sertifikat GMDSS – RO	12.	FC Legalisir – Sertifikat BST, PSCRB, AFF, MFA, SAT & SDSD
13.	FC Legalisir – Sertifikat BST, PSCRB, AFF, MFA, SAT & SDSD		

Sumber dari PUKP-8 Barombong tahun 2021

Meskipun ujian keahlian pelaut menggunakan CBA (*computer Based Assesment*) dengan soal pilihan ganda atau tes obyektif, dapat dilaksanakan secara berkelompok dalam waktu bersamaan ada beberapa tes yang digunakan setelah ujian CBA yaitu pertama, tes lisan (*oral*), tes ini umumnya berbentuk tanya jawab *face to face*. Penguji memberikan pertanyaan (*interview*) langsung kepada

peserta tes. Kedua, tes praktek (simulator/lab/bengkel dll), tes ini umumnya dilakukan dengan cara menyeluruh peserta tes untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bersifat fisik (praktik), *Computer Based Asessment* memiliki banyak keunggulan namun, tidak bisa dipungkiri dalam pelaksanaannya akan ditemukan beberapa kelemahan salah satunya kesiapan mental peserta ujian yang masih kurang.

Politeknik Pelayaran Barombong memiliki fasilitas sarana diklat yang cukup lengkap untuk meningkatkan kompetensi kepelautan sehingga peserta diklat siap untuk bekerja di kapal niaga sesuai dengan profesi yang dimiliki seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Daftar Fasilitas Sarana Penunjang Diklat Poltekpel Barombong

No	Sarana Diklat	Jumlah	Kondisi
1	Kapal Latih Barombong	1 unit	Baik
2	Rescue Boat Lamaddukelleng	1 unit	Baik
3	Laboratorium Kapal	1 unit	Baik
4	Laboratorium Sea Survival	1 unit	Baik
5	Laboratorium Fire Fighting	1 unit	Baik
6	Laboratorium Tanker	1 unit	Baik
7	Laboratorium Oil Spill	1 unit	Baik
8	Laboratorium Marine Engine	1 unit	Baik
9	Laboratorium Automatic Control	1 unit	Baik
10	Laboratorium Boiler	1 unit	Baik
11	Laboratorium Bahari	1 unit	Baik
12	Laboratorium Cargo Handling	1 unit	Baik
13	Laboratorium Menjangka Peta	1 unit	Baik
14	Laboratorium Computer Based Training METI	1 unit	Baik
15	Laboratorium Generator	1 unit	Baik
16	Laboratorium Gambar	1 unit	Baik
17	Laboratorium Ship Operation	1 unit	Baik
18	Laboratorium Bengkel	1 unit	Baik
19	Simulator Steering	1 unit	Baik
20	Simulatoor GMDSS METI	1 unit	Baik
21	Simulator Radar Arpa METI	1 unit	Baik
22	Simulator Engine Graphic	1 unit	Baik
23	Simulator Engine Full Mission INSS	1 unit	Baik
24	Simulator GMDSS/Radar/Arpa INSS	1 unit	Baik
25	Simulator ECDIS	1 unit	Baik
26	Simulator Oil Spill INSS	1 unit	Baik
27	Simulator Full Mission Bridge 360 Degree	1 unit	Baik
28	Simulator Liquid Cargo Handling	1 unit	Baik

Sumber : Poltekpel Barombong Tahun 2020

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil Ujian Keahlian Pelaut tahun 2020 nomor L.045/PUKP08/XII/MKS2020 tentang hasil kelulusan Ujian Keahlian Pelaut *Computer Based Asessment* ANT/ATT-III,IV & V periode Januari sampai dengan Desember 2020 yaitu: terdapat jumlah peserta diklat sebanyak 4381 dan lulus perdana sebanyak 55% dan mengulang 45%.

Hal ini menggambarkan bahwa hasil ujian berbasis *computer based asessment* dalam peserta diklat masih sangat rendah. Simulasi atau *tryout* sebelum ujian dapat diharapkan mampu memberikan andil/kontribusi yang baik untuk mendongkrak tingkat kelulusan ujian keahlian pelaut jika dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diujikan oleh Panitia Ujian Keahlian Pelaut. Peneliti juga mengamati rendahnya kelulusan ujian keahlian pelaut khususnya pada tingkat IV peningkatan di poltekpel barombong dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah *try out* yang diikuti sebelum mengikuti ujian keahlian pelaut selain fokus dalam belajar, kebingungan dan kecemasan dalam menghadapi ujian keahlian pelaut serta ketidaktahuan sistem kerja CBA *(Computer Based Asessment*) juga menjadi hambatan kelulusan peserta ujian keahlian pelaut. Penelitian ini dibatasi pada hasil ujian kelulusan dari Program Diklat tingkat IV. Peningkatan dalam melaksanakan Ujian Keahlian Pelaut karena dengan latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda-beda, mengukur tingkat kelayakan yang kompeten dan kesiapan mental dari peserta diklat itu sendiri, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti lebih jauh mengenai "ANALISIS UJIAN KEAHLIAN PELAUT BERBASIS *COMPUTER BASED ASESSMENT* PESERTA DIKLAT TINGKAT IV PENINGKATAN DI POLITEKNIK PELAYARAN BAROMBONG".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan ujian keahlian Pelaut berbasis *Computer Based Asessment* pada peserta diklat tingkat IV peningkatan di Politeknik Pelayaran Barombong.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan ujian keahlian Pelaut berbasis *Computer Based Asessment* pada peserta diklat tingkat IV peningkatan di Politeknik Pelayaran Barombong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam hal perkembangan Pendidikan dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan atau mungkin dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi masukan untuk lebih meningkatkan kualitas peserta diklat ujian keahlian pelaut berbasis *Computer Based Asessement* tingkat IV peningkatan di Politeknik Pelayaran Barombong.